

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UMUR DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PENDAPATAN PARA PEKERJA DI KAWASAN OBJEK WISATA TANAH LOT

**Gusti Ayu Putu Yulina Putri Utami¹
Ni Nyoman Yuliarmi²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

E-mail: *yulina.putriutami@gmail.com*

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi penuh terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu daerah pariwisata yang terkenal di Provinsi Bali ada di Kabupaten Tabanan, dengan objek wisata Tanah Lot. Objek wisata Tanah Lot mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan kesempatan bagi masyarakat di sekitarnya untuk memperoleh pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, umur dan pengalaman kerja terhadap pendapatan para pekerja di kawasan Objek Wisata Tanah Lot, dan 2) menganalisis pengaruh variabel yang paling dominan terhadap pendapatan para pekerja di kawasan Objek Wisata Tanah Lot. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 87 pekerja dengan menggunakan metode *proporsionate stratified random sampling* berdasarkan jenis pekerjaan. Selanjutnya untuk menentukan responden yang diwawancarai berdasarkan daftar pertanyaan atau kuisioner yang telah dipersiapkan. Responden yang diwawancarai berdasarkan strata tersebut, menggunakan *teknik accidental sampling*. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel tingkat pendidikan, umur dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pekerja di Kawasan Objek Wisata Tanah Lot. Variabel yang paling dominan mempengaruhi jumlah pendapatan para pekerja dalam penelitian adalah tingkat pendidikan.

Kata Kunci: *Tingkat Pendidikan, Umur dan Pengalaman Kerja*

ABSTRACT

Tourism is a sector that fully contributes to the Indonesian economy. One of the famous tourism areas in Bali Province is in Tabanan Regency, with the Tanah Lot tourist attraction. Tanah Lot attractions are able to absorb labor and provide opportunities for the surrounding community to earn income. This study aims to: 1) analyze the effect of education level, age and work experience on workers income in the Tanah Lot tourism object, and 2) analyze the influence of the most dominant variable on workers income in the Tanah Lot tourism object. The number of samples used was 87 workers using the proportional stratified random sampling method based on the type of work. Furthermore, to determine the respondents to be interviewed based on a list of questions or questionnaires that have been prepared. Respondents who were interviewed based on these strata, used accidental sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study show that partially the variables of education level, age and work experience have a positive and significant effect on the income of workers in the Tanah Lot tourism object. The variable that most dominantly affects the amount of income of the workers in the study is the level of education.

Keywords: *Education Level, Age and Work Experience*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah pada dasarnya merupakan proses interaksi atau hubungan antara berbagai kelompok variabel diantaranya adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi dan lain-lain. Maka dari itu sesungguhnya pembangunan ekonomi tidak terlepas dari adanya peran manusia di dalam mengelolanya. Pembangunan ekonomi yang tidak merata akan menyebabkan ketimpangan pendapatan di berbagai wilayah (Robi dan Managi, 2018). Di mana manusia merupakan tenaga kerja, pelaku pembangunan dan input pembangunan dari hasil pembangunan itu sendiri sehingga menghasilkan barang dan jasa. Selain itu tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat dengan adanya pemerataan distribusi pendapatan (Artana Yasa dan Arka, 2015). Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang melihat dari adanya peningkatan barang dan jasa yang diproduksi tentunya akan bertambah dan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sri Budhi, 2013). Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah dengan membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran (Zhulhanafi dkk, 2013).

Sektor ketenagakerjaan berupaya untuk menyediakan lapangan pekerjaan yang mencukupi semua angkatan pekerja tetapi harus memenuhi syarat yang tentunya sangat penting dalam memajukan pembangunan ekonomi seperti kualitas pekerja dan kuantitas pekerja, sehingga upah yang diterima oleh para pekerja sesuai

dengan upah minimum yang ditetapkan oleh daerah tempat mereka bekerja (Hohberg dan Lay, 2015). Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, dimana tenaga kerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik dalam memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Sebagai negara berkembang salah satu penopang perekonomian di Indonesia berada di sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial yang dijadikan sumber penerimaan dalam meningkatkan pendapatan negara. Sektor pariwisata memegang peran penting dalam perekonomian seperti penghasil devisa, mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong ekspor hasil-hasil kerajinan yang bertujuan sebagai sumber devisa daerah. Pengembangan pariwisata harus dikaitkan dengan pembangunan wilayah nasional dengan wilayah lokal karena pariwisata sangat erat kaitannya dengan budaya yang dimilikinya (Darsini dan Darsana, 2014). Hal ini seperti ekowisata dan wisata desa yang banyak dikunjungi oleh wisatawan baik mancanegara maupun domestik (Lecher dan Nepal, 2010). Pariwisata harus memiliki tujuan dimana harus diperhatikan dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan (Lidia Blanco et al., 2018). Hal ini menjadikan sektor pariwisata menjadi mesin penggerak perekonomian.

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang terkenal akan daerah tujuan wisata di seluruh Indonesia dengan perkembangan sektor pariwisata di Provinsi Bali memberikan banyak kontribusi terhadap masyarakat salah satunya sebagai sumber mata pencaharian penduduk Bali. Oleh karena itu, pembangunan kualitas

sumber daya manusia harus ditingkatkan (Brata dan Pemayun, 2018). Adanya pembangunan kualitas sumber daya manusia akan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baik di sektor formal maupun informal yang menjadi salah satu prioritas para pemerintah (Sarah dan Chris Manning, 2017). Kontribusi pariwisata bagi perekonomian lokal memberikan dampak ekonomi yang besar bagi kesejahteraan masyarakat setempat (Vojnovic dan Knezevic, 2013). Provinsi Bali memiliki beragam keunikan untuk menunjang daya tarik wisatawan mulai dari kelestarian alam, kesenian dan adat istiadatnya. Segala jenis akomodasi sudah disediakan oleh pihak pariwisata sehingga dapat mempermudah setiap wisatawan yang datang ke Bali. Pihak objek wisata memerlukan peyerapan tenaga kerja, maka dari itu pemerintah Provinsi Bali menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor basis dan harus terus dikembangkan dan menjadikan target utama pembangunan daerah dan meningkatkan pendapatan suatu daerah (Medah dan Wenagama, 2017). Berikut dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (dalam persen)

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
Jembrana	10.44	14.68	14.9	12.63	12.52
Tabanan	20.46	20.2	29.82	30.4	17.42
Badung	43.72	47.69	51.81	48.07	46.49
Gianyar	38.96	2.79	42.73	44.85	38.83
Klungkung	43.24	43.39	51.54	58.7	64.24
Bangli	7.05	8.63	4.87	2.97	11.59
Karangasem	27.19	26.87	35.06	24.26	28.58
Buleleng	26.91	26.15	27.6	21.6	19.33
Denpasar	30.65	26.12	38.17	27.66	21.64
Provinsi Bali	30.87	33.44	34.25	31.05	33.03

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Menurut Tabel 1 mengenai jumlah kunjungan wisatawan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali periode 2015-2019 mengalami fluktuasi setiap 5

tahun terakhir. Pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Bali tercatat 33.03 persen menurun jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Bali di tahun 2017 yang mencapai 34.25 persen. Kunjungan wisatawan untuk Kabupaten Tabanan untuk lima tahun terakhir mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan mengalami peningkatan di tahun 2018 sebesar 30,4 persen. Jumlah kunjungan wisatawan sangat dipengaruhi oleh kepuasan wisatawan (Hau dan Omar, 2014). Pariwisata menghasilkan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara dan daerah dengan adanya jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Karangasem, Jembrana, Buleleng, Bangli dan Kota Denpasar. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Permata Sari dan Yuliarmi (2018) bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Jumlah kunjungan wisatawan sebagai sumber penerimaan pendapatan daerah. Menurut Rolloh (2017) jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Tabanan terkenal banyak objek wisata mulai dari daerah pegunungan dan daerah pantai. Objek wisata yang ada di Kabupaten Tabanan untuk daerah pegunungan yaitu Objek Wisata Bedugul, The Silas, The Blooms dan Danau Beratan sedangkan objek wisata untuk daerah pantai yaitu Pantai Tanah Lot, Pantai Soka, Pantai Yeh Gangga, Pantai Kelating dan Pantai Kedungu. Pengelolaan pariwisata yang baik di suatu daerah tempat wisata dapat tercermin dari banyaknya jumlah kunjungan wisatawan sehingga dampak dari adanya pariwisata di suatu

daerah memberikan banyak manfaat seperti pengembangan usaha kecil dan menengah, membuka lapangan pekerjaan dan perbaikan infrastruktur (Esmail Zaie dan Mahim Zaie, 2013). Pada penelitian ini salah satu dari semua objek wisata yang berada di Kabupaten Tabanan didominasi oleh Pantai Tanah Lot karena pantai tanah lot menyajikan pesona keindahan alam dan kebudayaan akan pura di tengah laut yang sangat terlihat mempesona dan juga dari segi penataan infrastrukturnya sudah lebih baik dan tertata sangat rapi sehingga para wisatawan domestik maupun mancanegara senang berkunjung ke Objek Wisata Tanah Lot. Objek Wisata Tanah Lot memiliki luas sebesar 1.52 HA dimana tentunya dengan adanya perkembangan Objek Wisata Tanah Lot untuk mengelola objek wisata sebagai daerah tujuan wisata dimana pihak pengelola memerlukan banyak tenaga kerja mulai dari jenis pekerjaan sebagai manajemen, menjaga loket masuk, memerlukan petugas keamanan, petugas kebersihan, petugas parkir, penjaga pantai, petugas teknisi, petugas humas, petugas pengecekan barang dan petugas pasar. Menurut Booth (1990) sektor pariwisata sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan pekerja. sektor pariwisata sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan pekerja. Dengan berkembangnya pariwisata di suatu daerah maka akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar obyek wisata tersebut dengan adanya penyerapan tenaga kerja dan tentunya akan meningkatkan pendapatan masyarakat (Sanubar, 2017).

Berdasarkan survei lapangan di Objek Wisata Tanah Lot yang terletak di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan ini dikelola oleh Desa Adat Beraban. Tenaga kerja yang bekerja di Objek Wisata Tanah Lot harus beradat di

Desa Beraban, pada saat perekrutan tenaga kerja melalui tahap wawancara, berdasarkan tingkat pendidikan, umur, pengalaman kerja dan harus beradit di Desa Beraban. Sistem penggajian untuk para pekerja yang bekerja di Objek Wisata Tanah Lot diberikan dalam jangka waktu perbulan yang disesuaikan dengan UMK Kabupaten Tabanan, selain itu pihak manajemen melihat dari segi tingkat pendidikan, umur, pengalaman dan jenis pekerjaan yang diemban oleh masing-masing karyawan keterangan dari I Putu Erawan selaku Humas manajemen Objek Wisata Tanah Lot, tujuan untuk dapat memberdayakan tenaga kerja lokal yang berada di Desa Beraban sehingga dapat meningkatkan pendapatan desa beraban maupun pendapatan pekerja yang bekerja di areal objek wisata. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pengembangan objek wisata yaitu tujuan komersial, pengembangan sosial ekonomi secara regional yang nantinya akan berdampak pada pendapatan tenaga kerja lokal (Musaneff, 1996).

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Tanah Lot Tahun 2019 dan Januari-Maret 2020

Bulan	Domestik Anak	Asing Anak	Domestik Dewasa	Asing Dewasa	Total
Januari	3.764	6.138	104.480	110.238	224.620
Februari	1.884	7.158	86.181	125.295	220.518
Maret	1.441	2.339	90.644	106.856	201.280
April	1.812	3.869	115.181	116.681	237.543
Mei	1.575	3.386	39.318	127.871	171.371
Juni	14.071	4.801	153.720	121.871	294.463
Juli	6.809	10.032	109.889	130.691	257.418
Agustus	1.710	10.640	76.907	148.251	237.508
September	1.265	2.065	75.555	132.624	211.509
Oktober	1.957	3.640	99.368	122.291	227.220
November	1.997	2.070	96.143	103.403	203.573
Desember	10.902	4.102	193.112	101.987	310.103
Januari	4.958	6.177	128.189	105.050	244.374
Februari	1.291	1.498	79.860	65.938	148.587
Maret	562	506	46.165	29.577	76.810

Sumber: Manajemen Operasional DTW Tanah Lot, 2020

Adanya *Coronaviruses disease* (COVID-19) berdampak bagi perekonomian di Indonesia saat ini (Hanoatubun, 2020). Banyak sektor mengalami kerugian yang disebabkan dengan adanya pembatasan sosial dan pengumpulan masa yang banyak sehingga beberapa usaha seperti dalam bidang pariwisata memaksakan diri untuk tidak beroperasi. Hal tersebut juga dirasakan oleh pihak Objek Wisata Tanah Lot. Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mulai bulan Januari sampai bulan Desember 2019 terjadi kenaikan maupun penurunan dan mengalami peningkatan di akhir tahun yaitu bulan Desember disebabkan karena adanya liburan Natal dan perayaan Tahun Baru. Namun, semenjak penyebaran pandemi COVID-19 meluas hingga masuk ke Indonesia mulai bulan Januari, Februari dan Maret 2020 terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan selama tiga bulan dengan rata-rata sebesar 36,23 persen, sehingga objek wisata di Bali khususnya Tanah Lot mengalami penurunan yang sangat signifikan. Selain itu adanya kebijakan pemerintah untuk menutup aktivitas pariwisata untuk sementara, adanya pandemi COVID-19 ini tidak hanya berimbas pada sektor pariwisata di Tanah Lot melainkan para pekerja yang bekerja di Objek Wisata Tanah Lot mengalami penurunan pendapatan berdasarkan keterangan dari I Putu Erawan selaku Humas Manajemen Daerah Tujuan Wisata Tanah Lot.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan akan mempengaruhi pendapatan pekerja maupun masyarakat yang tinggal di daerah Objek Wisata Tanah Lot. Pendapatan seseorang diperoleh melalui produktivitas yang dihasilkan dari melakukan suatu pekerjaan. Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima pemilik perusahaan dan masing-masing karyawan yang bekerja akan memperoleh

balas jasa berupa upah atau gaji (Sukirno, 2001). Pendapatan yang diperoleh oleh tenaga kerja berasal dari melakukan suatu pekerjaan. Bekerja merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraannya (Anshori, 2013). Pada penelitian ini pendapatan para pekerja di saat terjadinya pandemi COVID 19 terjadinya penurunan pendapatan hal ini menjadikan para pekerja di kawasan Objek Wisata Tanah Lot mengalami penurunan pendapatan. Pendapatan pekerja merupakan penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok dalam satu bulan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang diperoleh dari aktivitas dari luar aktivitas pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan sebagai tambahan pendapatan. Pendapatan seseorang pekerja memiliki arti yang sangat penting dimana pendapatan sangat berpengaruh terhadap seluruh kehidupan artinya semakin tinggi pendapatan seseorang diperoleh dari melakukan suatu pekerjaan maka seorang pekerja semakin sejahtera di dalam memenuhi suatu kebutuhan hidupnya.

Tingkat pendidikan juga memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh individu yang bekerja di Objek Wisata Tanah Lot dengan adanya sektor pariwisata di Desa Beraban maka menyebabkan masyarakat lebih termotivasi untuk belajar baik secara formal maupun informal. Karena tingkat pendidikan menentukan kemampuan seseorang atau kelompok di dalam menjalankan suatu pekerjaan dan memperoleh tinggi rendahnya pendapatan selain itu kualitas pendidikan di ukur melalui pendidikan di sekolah hingga perguruan

tinggi yang akan meningkatkan pendapatan (Eliot A Jamison et al., 2007). Tingkat pendidikan yang bekerja di Objek Wisata Tanah Lot semua pegawai memiliki tingkatan pendidikan yang ditempuh seseorang pekerja bervariasi mulai tingkat SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Sesungguhnya tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, yang artinya kalau semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh Sudibia dan Marhaeni (2012), Pramana dkk., (2017) dan Hendra dan Ayuningsasi, (2017). Pada penelitian ini tingkat pendidikan seorang pekerja dilihat dari seberapa tinggi para pekerja mengenyam pendidikan yang dijalani oleh seseorang yang bekerja di Objek Wisata Tanah Lot.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang di dunia pekerjaan semakin bertambahnya umur, maka semakin besar tanggung jawab yang diterima dan tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh (Wanda, 2016). Umur sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin tua, maka produktivitasnya semakin menurun dan kondisi fisiknya semakin lemah (Bagiada dan Marhaeni, 2018). Selain pengaruh tingkat pendidikan, dan umur, pengalaman kerja juga sangat perlu diperhatikan karena pengalaman kerja menunjukkan sejauh mana penguasaan seseorang terhadap bidang pekerjaan yang selama ini ditekuni seseorang yang melakukan jenis pekerjaan. Semakin lama seseorang pekerja yang bekerja di Objek Wisata Tanah Lot maka pengalaman yang dimiliki semakin terampil dan terbiasa menjalankan suatu pekerjaan. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Riyani dan Jember, 2020)

Mengingat pentingnya tingkat pendidikan, umur dan pengalaman kerja mempengaruhi pendapatan para pekerja, pada dasarnya peneliti ingin mengetahui semua variabel tersebut untuk menentukan seberapa besar pendapatan seseorang yang di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, umur dan pengalaman kerja. Di sisi lain, sektor pariwisata di Tabanan salah satunya berada di Objek Wisata Tanah Lot sudah berkembang cukup pesat. Maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh tingkat pendidikan, umur dan pengalaman kerja terhadap pendapatan para pekerja di Objek Wisata Tanah Lot.

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, umur dan pengalaman kerja terhadap pendapatan para pekerja di kawasan Objek Wisata Tanah Lot, dan (2) menganalisis pengaruh yang paling dominan terhadap pendapatan para pekerja di kawasan Objek Wisata Tanah Lot.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis dua variabel atau lebih dilakukan dengan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, umur dan pengalaman kerja sebagai variabel independent dan pendapatan pekerja di kawasan Objek Wisata Tanah Lot sebagai variabel terikat.

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Tanah Lot yang terletak di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini dilakukan di Desa Beraban dikarenakan Desa Beraban memiliki objek wisata menyajikan pesona keindahan alam yang diperlihatkan akan keindahan pura ditengah laut, kebudayaan yang melekat dan selain berwisata untuk wisatawan juga bisa berwisata religi untuk

melakukan persembahyangan di Pura Luhur Tanah Lot sehingga menjadi daya tarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Objek penelitian ini melihat pengaruh tingkat pendidikan, umur dan pengalaman kerja sebagai variabel independent dan pendapatan pekerja di Objek Wisata Tanah Lot sebagai variabel terikat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam penelitian ini, data yang digunakan meliputi data jumlah kunjungan wisatawan data jumlah para pekerja, usia responden, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan responden. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang tidak berbentuk angka-angka dan tidak dapat diukur dengan satuan hitung yaitu penjelasan keterangan-keterangan yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar mengenai variabel yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan dengan responden yaitu para pekerja di kawasan Objek Wisata Tanah Lot dan memberikan pertanyaan sesuai kuisisioner yang berhubungan dengan penelitian contohnya seperti identitas responden, tingkat pendidikan, umur responden dan pengalaman kerja responden. Data sekunder seperti jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Tanah Lot dan Jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten/Kota.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *teknik proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang memiliki kelompok yang

karakteristiknya berbeda, umumnya suatu kelompok memiliki jenjang atau tingkat yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Jumlah populasi keseluruhan berjumlah 152 pekerja yang berada di kawasan Objek Wisata Tanah Lot. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin. Berdasarkan perhitungan Slovin tersebut maka didapatkan jumlah sampel pekerja di kawasan Objek Wisata Tanah Lot Kabupaten Tabanan sebanyak 87 sampel. Selanjutnya untuk menentukan responden berdasarkan atas jenis pekerjaan berdasarkan strata digunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara terstruktur, wawancara mendalam dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2017:137). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Pendapatan

Method: Least Squares

Date: 01/25/21 Time: 17:23

Sample: 1 87

Included observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1064474.	389433.3	2.733392	0.0077
Tingkat Pendidikan	113895.0	19250.87	5.916356	0.0000
Umur	17461.40	7194.700	2.426981	0.0174
Pengalaman	60405.32	20337.71	2.970114	0.0039
R-squared	0.420804	Mean dependent var		3852874.
Adjusted R-squared	0.399869	S.D. dependent var		307971.3
S.E. of regression	238579.5	Akaike info criterion		27.64768

Sum squared resid	4.72E+12	Schwarz criterion	27.76105
Log likelihood	-1198.674	Hannan-Quinn criter.	27.69333
F-statistic	20.10071	Durbin-Watson stat	1.234769
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olahan EViews, 2020 (Lampiran 4)

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menggunakan program EViews, pada Tabel 3, didapat persamaan regresi sebagai berikut:

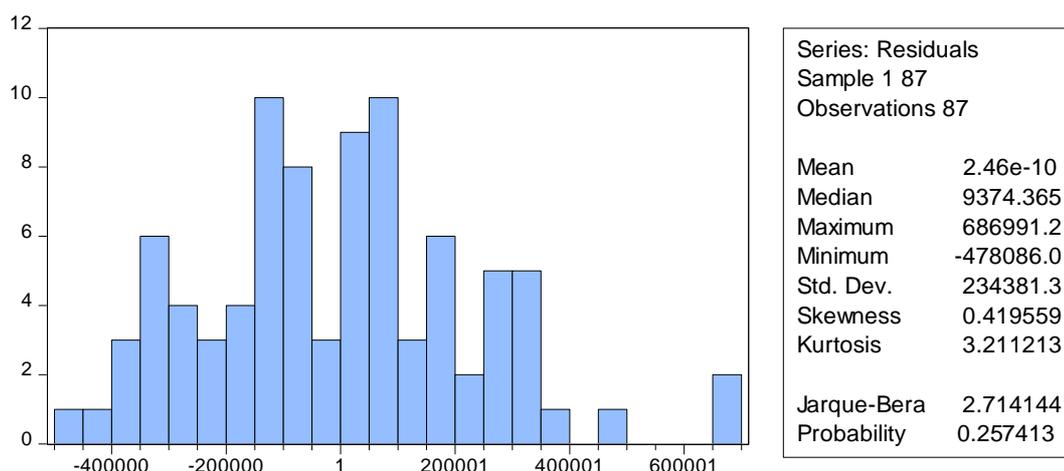
$$\hat{Y} = 1064474,0 + 113895,0X_1 + 17461,40X_2 + 60405,32X_3$$

S(β)	=	(192,50)	(719,47)	(203,37)
t	=	(5,92)	(2,42)	(2,97)
sig	=	(0,000)	(0,017)	(0,003)
$R^2 = 0,420804$		$F_{hit} = 20,10071$		Sig = 0,000

Teknik analisis regresi linier berganda memerlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari tiga, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Ketiga uji tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Uji normalitas Residual

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan Eviews, 2020 (Lampiran 3)

Berdasarkan hasil uji normalitas residual, menggunakan Eviews dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa nilai Prob *Jarque-Bera* sebesar 0,257413 lebih besar dari

tingkat signifikansi 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 01/25/21 Time: 17:56

Sample: 1 87

Included observations: 87

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.52E+11	231.8031	NA
Pendidikan	3.71E+08	91.75676	1.039484
Umur	51763711	147.0905	1.425284
Pengalaman	4.14E+08	63.30033	1.381176

Sumber: Hasil Data Olahan Eviews, 2020

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Eviews data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai pada kolom *Centerd VIF*, menunjukkan nilai VIF tingkat pendidikan sebesar 1,039 umur sebesar 1,425 dan pengalaman kerja 1,381 lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.328267	Prob. F(3,83)	0.2708
Obs*R-squared	3.985498	Prob. Chi-Square(3)	0.2630
Scaled explained SS	3.768694	Prob. Chi-Square(3)	0.2875

Sumber: Hasil Data Olahan Eviews, 2020 (Lampiran 3)

Hasil output Eviews pada Tabel 6 berdasarkan uji *Glejser* menunjukkan nilai Prob. F hitung 0,2708, dan tingkat pendidikan (X_1), umur (X_2) dan pengalaman kerja (X_3), memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dapat ditunjukkan pada Tabel 7

Tabel 7. Uji Kelayakan Model (Fit Model)

No	F- statistic	Prob (F-statistic)	Nilai Kritis	Evaluasi Model
1	20.10071	0,000000	0,05	Baik (model fit)

Sumber: Hasil Data Olahan Eviews, 2020 (Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel 7 untuk uji kelakayakan model (fit model) dapat dilihat dari uji F yang dikatakan fit apabila nilai signifikansi dari F hitung lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bersifat model sudah fit.

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial pada variabel terikat. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai signifikansi dalam penelitian ini menggunakan signifikansi 0,05. Berdasarkan Tabel 3, maka pengujian pengaruh secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut.

1) Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) Terhadap Pendapatan Para Pekerja di Kawasan Objek Wisata Tanah Lot.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual yang dilihat pada Tabel 3 kolom *Coefficients*, menunjukkan variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pekerja di Kawasan Objek Wisata

Tanah Lot, dimana koefisien tingkat pendidikan (X_1) bernilai 113895,0 dengan $t_{hitung} = 5,92 > t_{tabel} = 1,663$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini juga didukung dari nilai signifikansi t sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pekerja di Kawasan Objek Wisata Tanah Lot.

Pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap pendapatan para pekerja di Kawasan Objek Wisata Tanah Lot adalah positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 113.895,0 apabila variabel tingkat pendidikan meningkat satu tahun, maka akan terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp 113.895,0 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Jika tingkat pendidikan meningkat maka pendapatan yang diperoleh juga meningkat. Hasil penelitian ini diperkuat dari hasil penelitian dari Laksmi dan Martini (2018), Purbadharmaja, dkk (2014), Yoga Bhaskara, dkk (2019), serta Widiningsih dan Purwanti (2020) dimana studi yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini relevan dengan teori modal manusia (*human capital*) yang menyatakan semakin tinggi pendidikan akan menghasilkan pengetahuan dan memiliki peran penting di dalam memperoleh pekerjaan sehingga produktifitas yang dimiliki semakin tinggi dan berpengaruh terhadap pendapatan pekerja (Manuati dan Marhaeni, 2004).

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil wawancara mendalam terhadap responden. Menurut I Made Doni Dariyanto pada tanggal 17 November 2020

“Pendidikan saya S1 saya memilih untuk bekerja di Objek Wisata Tanah Lot dikarenakan saya beradat di Desa Beraban tentunya dengan pendidikan S1 bisa meningkatkan pendapatan saya”.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Ni Wayan Wiliastuti pada tanggal 27 Januari 2021 yang mengatakan bahwa.

“Saya memutuskan untuk bekerja karena ingin manambah penghasilan keluarga dan disamping saya memiliki pendidikan yang cukup harus bisa di manfaatkan untuk memperoleh pendapatan dari pada berdiam dirumah dan tidak mendapatkan pendapatan”.

Dari hasil wawancara mendalam kepada para pekerja bahwa memang benar tingkat pendidikan mempengaruhi keputusan para pekerja untuk bekerja. Wawancara tersebut memang sesuai dengan data penelitian dimana para pekerja yang memiliki pendidikan masih tetap bekerja untuk memperoleh pendapatan.

2) Pengaruh Umur (X_2) Terhadap Pendapatan Para Pekerja di Kawasan Objek Wisata Tanah Lot.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual yang dilihat pada Tabel 3 kolom *Coefficients*, menunjukkan variabel umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pekerja di Kawasan Objek Wisata Tanah Lot, dimana koefisien umur (X_2) bernilai 17.461,40 dengan $t_{hitung} = 2,42 > t_{tabel} = 1,663$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

Hasil ini didukung dari nilai signifikan t sebesar $0,017 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan para pekerja di Kawasan Objek Wisata Tanah Lot. Pengaruh variabel umur terhadap pendapatan para pekerja dimana koefisien regresi 17.461,40 artinya umur berpengaruh positif terhadap pendapatan, apabila umur meningkat

satu tahun maka pendapatan juga meningkat sebesar Rp 17.461,40 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Umur tergolong dalam usia kerja yaitu berusia 15-64 tahun dimana masih dikatakan produktif. Pada golongan umur produktif seseorang pekerja akan terus memaksimalkan tenaga dan waktu yang dimiliki untuk bekerja (Mulyadi, 2003). Pada dasarnya umur merupakan salah satu faktor penting di dalam mencari suatu pekerjaan karena umur berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh, selama umur seseorang pekerja produktif maka seseorang pekerja akan memaksimalkan tenaga fisik untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Penelitian ini diperkuat oleh Sari dan Karmini (2019), Bagiada dan Marhaeni (2019) dan Rahayu dan Trisnawati (2014) dimana studi penelitian menyatakan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, selain itu membuktikan bahwa semakin bertambahnya umur maka akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima seorang pekerja. Pada penelitian ini diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan umur berada pada rentangan puncak umur 41-45 tahun dan dinyatakan masih produktif sehingga masih dapat memaksimalkan pendapatannya.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil wawancara mendalam terhadap responden Ni Kadek Devi Suryantini saat wawancara mendalam pada tanggal 17 November 2020 berpendapat bahwa.

“Saya berumur 37 tahun memutuskan untuk tetap bekerja untuk memenuhi pendapatan keluarga meskipun suami sudah bekerja. Lagi pula di umur 37 tahun susah mencari pekerjaan maka dari itu saya memutuskan untuk bekerja di Objek Wisata Tanah Lot dan jarak rumah saya dengan tempat saya bekerja berdekatan”.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Bapak I Made Dwi Adnyana pada tanggal 27 Januari 2021 mengatakan bahwa.

“Saya masih berumur 48 tahun ingin tetap memutuskan tetap bekerja semasih umur saya produktif dan tenaga fisik masih kuat maka saya memutuskan untuk tetap bekerja untuk memenuhi pendapatan keluarga selain itu harus memenuhi kewajiban sebagai kepala rumah tangga”.

Dari hasil wawancara mendalam kepada para pekerja bahwa memang benar umur mempengaruhi keputusan para pekerja untuk bekerja. Wawancara tersebut memang sesuai dengan data penelitian dimana para pekerja yang memiliki umur produktif masih bisa bekerja untuk memperoleh pendapatan.

3) Pengaruh Pengalaman Kerja (X₃) Terhadap Pendapatan Para Pekerja di Kawasan Objek Wisata Tanah Lot

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual yang dilihat pada Tabel 3 kolom *Coefficients*, menunjukkan variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pekerja di Objek Wisata Tanah Lot, dimana koefisien pengalaman kerja (X₃) bernilai bernilai 60405,32 dengan $t_{hitung} = 2,97 > t_{tabel} = 1,663$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini didukung oleh nilai signifikansi nilai t sebesar $0,003 < \alpha 0,05$ menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan para pekerja di Kawasan Objek Wisata Tanah Lot. Pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan para pekerja dimana koefisien regresi 60.405,32 artinya pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan, apabila pengalaman kerja meningkat satu tahun maka pendapatan juga meningkat sebesar Rp 60.405,32 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Pengalaman kerja merupakan suatu kejadian yang dialami oleh para pekerja yang bekerja di Objek Wisata Tanah Lot yang sesuai dengan status pekerjaan yang mereka jalankan, sehingga pengalaman kerja sangat mendukung keterampilan, kecepatan dalam menyelesaikan suatu pekerjaannya dimana semakin sering melakukan suatu pekerjaan maka semakin berpengalaman.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Wiranata dan Martini, (2018) penelitian yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perempuan Bali pada sektor informal” dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Penelitian yang terdahulu yang dikemukakan oleh Murwansyah (2014:135) menyatakan bahwa lama waktu atau masa kerja akan memberikan kinerja yang meningkat. Selain itu penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Giri dan Dewi, (2017) yang menyatakan bahwa seseorang menjalankan suatu pekerjaan dalam kurun waktu yang lama akan mengakibatkan dirinya lebih terampil didalam suatu pekerjaan dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diterimanya. Pada dasarnya, selalu berkaitan antara pengalaman kerja terhadap pendapatan, hal ini karena pengalaman kerja menentukan semakin lama seseorang bekerja maka pendapatan yang diterima semakin tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil wawancara mendalam menurut I Wayan Sudarnata pada tanggal 27 Januari 2021 berpendapat bahwa.

“ Saya memutuskan untuk bekerja karena saya mempunyai pengalaman kerja atau lama kerja sekitar 10 tahunan sebagai teknisi dimana harus dibutuhkan keterampilan dan tentunya pengalaman di bagian alat-alat listrik dan lain sebagainya dan dengan pengalaman yang saya miliki tentunya akan memperoleh pendapatan”.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh I Wayan Gede Suryawan pada tanggal 27 Januari 2021 yang mengatakan bahwa.

“Bekerja di Objek Wisata setidaknya harus menuntut harus pintar berbahasa asing dimana akan dihadapkan pada wisatawan asing, selain itu pengalaman yang dimiliki akan menyesuaikan status pekerjaan yang akan dikerjakan dan pengalaman tersebut akan meningkatkan pendapatan yang diterima”.

Dari hasil wawancara mendalam kepada para pekerja bahwa memang benar pengalaman kerja mempengaruhi keputusan para pekerja untuk bekerja. Wawancara tersebut memang sesuai dengan data penelitian dimana para pekerja yang memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak maka akan meningkatkan pendapatan yang dimiliki.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang no 2 yaitu melihat variabel dominan yang mempengaruhi pendapatan para pejerja di kawasan objek wisata Tanah Lot dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Variabel Dominan (Standardized Coefficient Beta)

Scaled Coefficients

Date: 01/25/21 Time: 18:12

Sample: 1 87

Included observations: 87

Variable	Coefficient	Standardized Coefficient
C	1064474.	NA
Pendidikan	113895.0	0.503891
Umur	17461.40	0.242042
Pengalaman	60405.32	0.291589

Sumber: *Data Olahan Eviews, 2020 (Lampiran 5)*

Berdasarkan analisis menggunakan Eviews untuk melihat variabel yang dominan mempengaruhi-pendapatan dapat dilihat dari nilai *standardized coefficient beta*. Variabel paling dominan yang berpengaruh terhadap pendapatan para pekerja

di Kawasan Objek Wisata Tanah Lot dengan nilai *absolute* dari *standardized coefficient beta* tertinggi adalah variabel tingkat pendidikan sebesar 0,5038. Hal ini membuktikan bahwa variabel tingkat pendidikan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima dilihat dari jenis pekerjaan, apabila jenis pekerjaan sesuai dengan bidang pendidikannya tentunya akan lebih optimal didalam mengaplikasikan ilmu yang mereka miliki saat mengeyam pendidikan maka akan mempengaruhi kualitas kinerja para pekerja dan apabila kualitas kinerjanya baik maka pihak atasan atau manajemen akan memberikan peningkatan pendapatan berupa penambahan gaji atau tanda penghargaan berupa bonus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yakni sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pekerja di Kawasan Objek Wisata Tanah Lot. Koefisien variabel tingkat pendidikan bertanda positif yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki para pekerja maka akan meningkatkan pendapatan para pekerja yang bekerja di Kawasan Objek Wisata Tanah Lot.
- 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pekerja di Kawasan Objek Wisata Tanah Lot. Koefisien variabel umur bertanda positif

yang artinya semakin tinggi umur yang dimiliki para pekerja maka akan meningkatkan pendapatan para pekerja yang bekerja di Kawasan Objek Wisata Tanah Lot.

- 3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pekerja di Kawasan Objek Wisata Tanah Lot. Koefisien variabel pengalaman kerja bertanda positif yang artinya semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki para pekerja maka akan meningkatkan pendapatan para pekerja yang bekerja di Kawasan Objek Wisata Tanah Lot.
- 4) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang paling dominan yang mempengaruhi pendapatan para pekerja di Kawasan Objek Wisata Tanah Lot adalah tingkat pendidikan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang pekerja maka semakin banyak pendapatan yang diterima.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran untuk para pekerja yang bekerja di Objek Wisata Tanah Lot untuk tetap meningkatkan pengalaman kerja baik itu melalui pelatihan yang diadakan oleh pemerintah maupun pengalaman melalui pendidikan.

REFERENSI

Adyahrjanti Andhiny dan Djoni Hartono. 2020. Dampak Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Input Output Miyazawa *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 13(1), 33-34.

- Anshori, Nurani Siti. 2013. Makna Kerja (Meaning of Work) Suatu Studi Etnologi Abadi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. 2(3), 157-162.
- Ardika, I Wayan dan Gede Sujana Budhiasa. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Piramida*. Vol. XIII No.2: 87 – 96.
- Biantoro, Rudi dan Samsul Ma'rif. 2014. Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Teknik PWK*. 3(4), 138-1047.
- Bernabe, E. 2009. Income, Income Inequality, Dental Caries and Dental Care Levels: An Ecological Study in Rich Contries. *International Journal Departement of Epidemiology and Public*. 9(43), 294-301.
- Blanco Lidia, Cerradelo, Ana Gueimonde, Jose Antonio, M. Isabel Dieguez-Castrillon. 2018. Dimensions of Destination Competitiveness: analyses of Protected Areas in Spain. *Journal of Cleaner Productin*. 117(2018), 786-794.
- Brata, Ida Bagus dan Pemayun, A.A Gde Putra. 2018. Human Resurce Competency Tourism Bali Together with ASEAN Economic Community. *International Research Journal of Management IT & Social Sciences*. 5(2) pp 186-194.
- Booth, Anne. 1990. The Touris Boom in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 26, No. 3 Hal: 45-73.
- Budhi, Made Kembar Sri. 2013. Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisa FEM Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6(1), 1-6.
- Dewi, Made Heny Urmila, Chafid Fandeli dan M. Baiquni. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipan Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. *KAWISTRA*. 3(2), 117-226.
- Dong, Xue Sarah dan Chris Manning. 2017. Labour-Market Development at a Time of Heightend Uncertainty. *Bulletin of Indonesiaan Economic Studies*. 53(1), 1-25. <https://doi.org/10.1080/00074918.2017.1326201>
- Dwipayanti, Ni Kadek dan I Nengah Kartika. 2020. Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas Serta Pendapatan BUMDES di Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*. 9(2), 354-382.
- Hohberg dan Lay. 2015. The Impact of Minimum Wages On Informal and Formal Labor Market Outcomes: Evidence From Indonesia. *Journal of Labor dan Developmment*. 4(14), 1-25.
- Idayati, I Dewa Ayu dan Nyoman Djinar Setiawina. 2019. The Factors That Effect The Productivity And Welfare Of The Trade Business UMKM In Denpasar

- City. *Journal Of Education and Social Science Resarch*. 2(4), 232-245, ISSN: 2581-5148.
- Indiradewi, Ni Made Ayu dan A.A Istri Ngurah Marhaeni. 2016. Evaluasi Program Kemandayaan Usha Mina Pedesaan Pada Masyarakat Pesisir. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9(1), 68-79, ISSN: 2301-8968.
- Irawan, Hendra dan A.A Ketut Ayuningsasi. 2017. Analisis variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 6(10), 1952-1982.
- Irman Ukkas. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kita Palopo. *Journal Islamic Education Management*. 2(2), 187-198.
- Khan, Abdul Highe, Ahasanul Haque dan Muhammad Sabbir Rahman. 2013. What Makes Tourists Satisfied? An Empirical Study on Malaysian Islamic Tourits Destination. *Journal Of Scientific Research*. 14(12), 1631-1637, ISSN: 1990-9233.
- Krisyanto, Visi Saujaningati dan David Kaluge. 2018. Peningkatan Inklusivitas ekonomi Melalui Pembiayaan Investasi Modal Manusia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 11(2), 182-189.
- Kuenzi, Michelle. 2018. Education, Religious Trust And Ethnicity: The Case Of Senegal. *International Journal Education Development*. 62, pp. 254-263.
- Kurniawan, Robi dan Shunsuke Managi. 2018. Economic Growth and Sustainable Development in Indonesia: An Assessment. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(1), 339-361. <https://doi.org/10.1080/00074918.2018.1450962>
- Lacher, R. Geoffrey dan Sanjay K. Nepal. 2010. From Leakages to Linkages: Local Level Strategies for Capturing Tourism Revenue in Northern Thailand. *TourismGeographies*. 12(1), 77-99
- Lactem, Colin. 2014. Informal Learning and Non-Formal Education for Development. *Journal of Learning for Development*. 1(1), pp. 2311-1550.
- Medah, Ginda Fefina dan I Wayan Wenagama. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Basis Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(3), 415-471.
- Permata Sari, Sagung Istri Santhi dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2018. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal, Tingkat Hunian Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap PAD Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*. 7(6), 1282-1310.
- Purbadharmaja, Ida Bagus, Made Sukarsa, Ida Gusti Bagus Indrajaya, Wayan Yogiswara Putu Desy Apriliani. 2014. Profil Penduduk Miskin di Desa-Desa Pesisir Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. *Journal Buletin of Indonesia Economic Studies*. 19(1), pp.1-117.

- Rahayu, Umi Shabrina dan Ni Made Trisnawati. 2014. Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7(2), 83-89.
- Rukini, Putu Simpen Arini dan Esthisatari Nawangsih. 2015. Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Bali Tahun 2019: Metode ARIMA. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(2), 136-141. ISSN: 2301-8962.
- Samimi, Ahmad Jafari, Somaye Sadeghi dan Soraya Sadeghi. 2011. Tourism and Economic Growth in Developing Countries: P-Var Approach. *Middle East Journal of Scientific Research* 10(1): 28-32.
- Seren, Sirilius. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10(1), 50-71.
- Sudibia, I Ketut dan A.A Istri Ngurah Marhaeni. 2012. Beberapa Strategi Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. *Piramida*. Vol IX. No 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Makro Ekonomi: Edisi II*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sutikno, Muhammad Sri Wahyudi dan Suliswanto. 2017. The Impact on Industrialization on The Regional Development and Community Welfare. *Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang*. 6(2), 231-246.
- Tavallae Simin, Ali Asadi, Hamid Abya dan Mohsen Ebrahimi. 2014. Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach. *Journal Management Science Letters*. 4(2014), 2495-2502.
- Vojnovic, Nikola dan Rade Knezevic. 2013. Economic And Tourism Indicators As A Means Of Monitoring Sustainable Tourism: The Case Of Inland Istria. *UTMS Journal of Economics*, 4(2), pp. 213-230.
- Wiranata, I Made dan Ni Putu Martini Dewi. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Perempuan Bali Pada Sektor Informal. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 7(10), 2278-2308.
- Yasa, I Komang Artana dan Sudarsana Arka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antar Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1), 63-71, ISSN: 2301-8968.
- Zaei, Esmaeil Mansour dan Mahin Esmaeil Zaei. 2013. The Impacts Of Tourism Industry On Host Community. *Journal of Tourism Hospitality and Research*. 1(2), 12-21.

